

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL AJAR DAN EXCEL DALAM PEMBUATAN RAPOR BAGI GURU PAUD

**Deswita¹⁾, Lubban Anwari Alhamidi¹⁾, Nurina Kurniasari Rahmawati^{2)*}, Rifa Atiyyah²⁾,
Arie Purwa Kusuma²⁾**

¹⁾ Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

²⁾ STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*Corresponding Author, Email: nurinagr@stkipkusumanegara.ac.id

Diterima: 14-03-2024

Direvisi: 07-10-2024

Disetujui: 15-10-2024

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan paling dasar untuk tumbuh kembang anak. Guru yang melaksanakan pendidikan pada anak usia dini disyaratkan memiliki tingkat pendidikan dan kompetensi khusus dalam menyiapkan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran. Modul ajar sebaiknya dikembangkan sendiri oleh guru agar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar muridnya, hal ini tidak terkecuali untuk guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dewasa ini setiap guru di hampir semua jenjang pendidikan diwajibkan untuk melek teknologi, terutama teknologi informasi. Selain untuk menunjang kegiatan pendidikan, melek teknologi informasi juga menunjang guru dalam menyelesaikan persoalan administrasi. Salah satu administrasi yang rutin dilakukan guru adalah membuat rapor bagi siswa-siswinya. Penggunaan perangkat lunak *Microsoft Excel* memiliki banyak fitur dan fungsi yang dapat membantu dalam pembuatan rapor. Kendala yang dihadapi adalah masih kurang familiarnya fitur-fitur yang disediakan *Microsoft Excel* di sebagian pengguna. Tujuan pengabdian ini adalah membuat modul ajar dalam kegiatan pembelajaran dan Melalui kegiatan ini, diharapkan ketrampilan dan pemahaman peserta meningkat terkait penggunaan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa semua guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang terhadap komponen modul ajar, langkah-langkah penyusunan dan penggunaan excel dalam pembuatan rapor.

Kata Kunci: modul ajar, PAUD, Pembuatan Rapor

ABSTRACT

Early childhood education is one of the most basic levels of education for children's growth and development. Teachers who carry out education in early childhood are required to have a special level of education and competence in preparing teaching modules for learning activities. Teaching modules should be developed by teachers themselves to suit the environmental context and learning needs of their students, this is no exception for teachers in Early Childhood Education (PAUD). Nowadays, every teacher at almost all levels of education is required to be technologically literate, especially information technology. Apart from supporting educational activities, information technology literacy also supports teachers in solving administrative problems. One of the administration things that teachers routinely do is make report cards for their students. Use of the device Microsoft Excel software has many features and functions that can help in creating reports. The obstacle faced is that some users are still unfamiliar with the features provided by Microsoft Excel. The aim of this service is to create teaching modules in learning activities. Through this activity, it is hoped that participants' skills and understanding will increase regarding the use of Microsoft Excel software. Based on the results of interviews with teachers, it is known that all teachers have a better understanding of the components of teaching modules, the steps for preparing and using Excel in making report cards.

Keywords: *teaching modules, PAUD, making report cards*

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini diselenggarakan melalui jalur formal dan non formal. Jenis pendidikan anak usia dini formal diantaranya adalah Taman Kanak Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Sementara itu jenis pendidikan anak usia dini non formal diantaranya adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain/ Play Group (KB/PG), dan Pos PAUD [1]. Akhir-akhir ini berbagai jenis pendidikan anak usia dini yang muncul di masyarakat semakin berkembang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak sejak usia dini. Hal tersebut juga merupakan keberhasilan kebijakan yang dicanangkan pemerintah [2]. Guru atau pendidik PAUD berperan penting dalam pengembangan karakter siswa atau anak didik yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa [3]. Pemerintah melalui Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 menetapkan kualifikasi akademik dan standar kompetensi bagi para pendidik, hal tersebut tentunya bertujuan untuk menjaga mutu pendidikan di Indonesia. Pada pendidikan PAUD, idealnya kualifikasi akademik yang dipersyaratkan adalah minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi. Sementara itu standar kompetensi yang dipersyaratkan mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pada kurikulum merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) merupakan deskripsi kompetensi yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa. Dalam Kepmendikbud Nomor 958 tahun 2020 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah dinyatakan bahwa CP merupakan bentuk pengintegrasian kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. CP ini meliputi: sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. CP memungkinkan setiap anak mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan tingkat kompetensinya. CP juga berfungsi sebagai petunjuk bagi guru dan siswa tentang apa yang harus di capai pada akhir pembelajaran.

Dalam upaya mencapai CP, pendidik menggunakan perangkat ajar. Perangkat ajar ini meliputi buku teks, modul ajar, video pembelajaran dan lain-lain. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran [4]. Pendidik memiliki kebebasan untuk membuat sendiri, memilih atau memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Komponen modul ajar sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

Beberapa kriteria yang wajib dipenuhi pada modul ajar yaitu, 1) esensial artinya pemahaman konsep diperoleh murid melalui pengalaman belajar dan diupayakan lintas disiplin. 2) menarik, bermakna dan menantang, pembelajaran di desain untuk menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki murid sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya. 3) relevan dan kontekstual, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya juga sesuai dengan konteks tempat dan waktu peserta didik berada. 4) berkesinambungan artinya terdapat keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan belajar murid [5].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat ditemukan bahwa Guru PAUD masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang konsep modul ajar, bagaimana proses penyusunannya dan bagaimana menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungannya. Selain itu pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Termasuk salah satunya dalam mendukung pengelolaan sekolah [6]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara eksplisit menyebutkan Strategi yang dilakukan Kemendikbud dalam rangka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu pembelajaran adalah: 1. mengembangkan platform pembelanjaan barang dan jasa bagi sekolah, agar pembelanjaan lebih berkualitas serta mengurangi beban administrasi kepala sekolah dan guru, dengan demikian kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan perhatian mereka pada kualitas pembelajaran siswa; 2. mengembangkan platform identifikasi guru penggerak dari seluruh Indonesia secara massal untuk selanjutnya dimobilisasi menggerakkan guru-guru lain. 3. mengembangkan mekanisme untuk mendorong penyediaan materi pengembangan kompetensi guru dan media/alat bantu mengajar yang bermutu dan terstandar [7].

Peran strategis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pilar pertama, yaitu perluasan dan pemerataan akses pendidikan, diprioritaskan sebagai media pembelajaran jarak jauh. Sedangkan untuk pilar kedua, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diprioritaskan untuk penerapan dalam pendidikan/proses pembelajaran. Terakhir, untuk penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik, peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diprioritaskan untuk sistem informasi

manajemen secara terintegrasi. Namun pemanfaatan ini belum merata di seluruh tingkat pendidikan.

Masih banyak para guru merasa kesulitan dalam penggunaan teknologi terutama *Microsoft Excel* dalam pembuatan rapor. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi dari pendidik kepada peserta didik yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri, beberapa bagian unsur ini mendapatkan sentuhan media teknologi informasi [8]. Pada bidang pendidikan, peran teknologi informasi (IT) dijadikan nilai mutlak yang harus dikuasai untuk menyambut era globalisasi dengan persaingan kemajuan teknologi yang pesat [9].

Berdasarkan hasil analisis situasi dan melihat permasalahan yang ada maka perlu dilakukan langkah-langkah atau alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah dengan membentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang modul ajar dan penggunaan *Microsoft Excel* dalam pembuatan rapor khususnya untuk guru-guru jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dan menjadi tugas perguruan tinggi Dalam rangka pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi tersebut, berbagai macam bentuk pengabdian terhadap sesama hendaknya dapat dilakukan oleh Dosen dan dapat melibatkan mahasiswa. Salah satu program pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk pelatihan. Pelatihan ini merupakan wadah pembekalan Dosen atau pembinaan mahasiswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam mengamalkan profesionalisme disiplin ilmu ke tengah masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan menggunakan konsep pelatihan dimana peserta diberikan pembekalan materi dan pelatihan pembuatan modul ajar dan pelatihan penggunaan *Microsoft Excel* untuk rapor. Dari pembekalan materi diharapkan peserta dapat menggunakan modul ajar yang tepat bagi peserta didik Sedangkan untuk pelatihan *Microsoft Excel* bertujuan agar para guru-guru mampu menggunakan *Microsoft Excel* dalam pembuatan rapor. Salah satunya dengan melaksanakan proses pembelajaran dikelas sesuai dengan teori dan prakteknya agar tercapainya standar pendidikan nasional [10].

Adapun langkah kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan sesuai dengan skema di bawah ini:

1. Tahap persiapan. Koordinasi internal antar tim abdimas untuk penentuan tema kegiatan, pembentukan tim, penyusunan proposal, penjadwalan, pendanaan dan persiapan pelaksanaan.

Langkah selanjutnya dilakukan survei lapangan yang bertujuan untuk mengamati situasi dan keadaan tempat yang direncanakan sebagai objek sasaran. Setelah itu dilakukan serangkaian tahapan sebagai berikut:

- a. Koordinasi dengan mitra

Tim pelaksana program abdimas berkoordinasi dengan mitra dalam hal ini ketua KKG RA Kab. Bogor untuk menentukan kesepakatan mufakat mengenai konsep dan rencana pelaksanaan abdimas.

- b. Penyusunan bahan pelatihan modul dan *Microsoft Excel*

Bahan pelatihan yang disusun oleh tim pelaksana abdimas berupa modul. Modul berisi materi garis besar pengembangan media pembelajaran dan modul pelatihan penggunaan excel untuk rapor.

- c. Publikasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan bertujuan untuk memberikan informasi tentang rencana serangkaian pelaksanaan kegiatan yang disampaikan kepada guru-guru PAUD di Kabupaten Bogor.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Persiapan alat dan bahan

Sebelum pembuatan media pembelajaran dilakukan persiapan alat dan bahan. Alat yang digunakan meliputi perlengkapan laptop, layar dan infokus yang digunakan untuk memvisualisasikan bahan pelatihan serta kit perlengkapan yang akan digunakan oleh peserta untuk mengembangkan media pembelajaran.

- b. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan modul pembelajaran dan penggunaan *Microsoft Excel* untuk rapor, dilakukan berupa demonstrasi pelatihan pembuatan modul pembelajaran, pendampingan pembuatan modul pembelajaran yang inovatif dan menarik dan pelatihan menggunakan *Microsoft Excel* dalam pembuatan rapor.

3. Evaluasi Kegiatan

Mengevaluasi pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan oleh tim abdimas bersama mitra, untuk mengetahui hambatan dan masukan pelaksanaan pelatihan serta kelanjutan kerjasama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

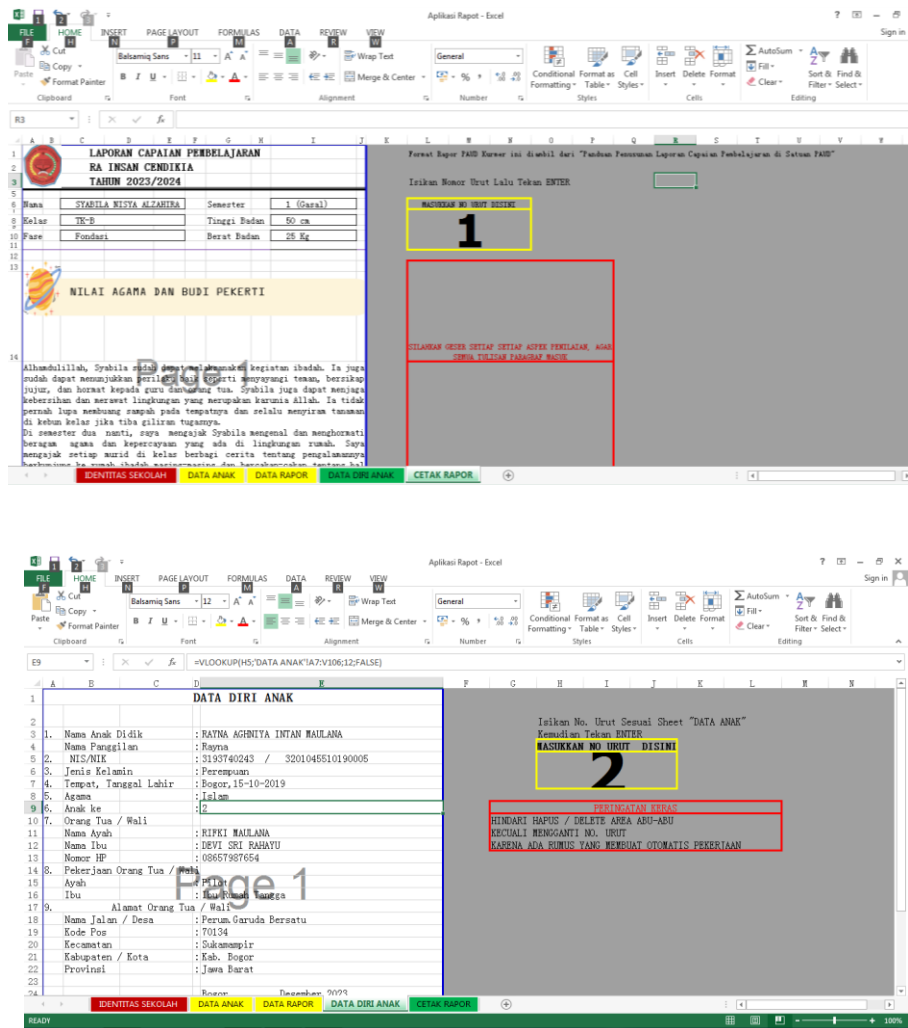
Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pelatihan dengan peserta KKG RA Kabupaten Bogor dengan jumlah peserta 156. Dalam memahami dan mempraktikkan pembuatan modul ajar dan membuat rapor dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Kegiatan ini dilaksanakan di kementerian agama Kabupaten Bogor. Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa tahap awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah analisis situasi mitra. Pembekalan materi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, workshop pembuatan modul ajar dan penggunaan *Microsoft Excel* dalam pembuatan rapor dilakukan dengan metode praktek dan monitoring dilakukan dengan pendampingan.

Pelaksanaan pelatihan terbagi menjadi tiga sesi, dengan perincian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sesi pertama dilakukan setelah pembukaan oleh MC, Tilawah dan sambutan-sambutan, pada pukul 08.30-10.30 WIB. Materi yang diberikan mengenai pentingnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran PAUD oleh Ibu Deswita, S.E. M.M., dalam sesi pertama ini diberikan materi tentang bagaimana membuat kegiatan pembelajaran PAUD menjadi menyenangkan dengan beberapa media pembelajaran yang dapat diterapkan.
2. Pelaksanaan sesi kedua pada pukul 10.30-11.30 WIB. Materi yang diberikan mengenai pembuatan modul ajar pembelajaran oleh Bapak Lubban Anwari Alhamidi, M.Pd. Pada sesi kedua ini, peserta diminta mengembangkan media sesuai arahan dari pemateri dan kreatifitas peserta. Peserta didampingi oleh tim abdimas untuk mengantisipasi hambatan dan kesulitan dalam pembuatan modul ajar.
3. Pelaksanaan sesi ketiga pada pukul 11.30-12.00 WIB. Pada sesi ini peserta pelatihan diberikan materi tentang penggunaan *Microsoft Excel* dalam pembuatan rapor. Pemaparan materi pada sesi ini di bawakan oleh Ibu Rifa Atiyyah, M.Pd dan Ibu Nurina Kurniasari Rahmawati, M.Pd, pemateri mempresentasikan penggunaan *Microsoft Excel* dalam pembuatan rapor yang kemudian dilanjutkan pada tahap praktek langsung menggunakan, dengan diberikan aplikasi excel yang sudah jadi untuk dicoba oleh masing-masing peserta.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Modul dan Penggunaan Excel untuk Rapor



Gambar 2. Aplikasi Rapor Menggunakan *Microsoft Excel*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tidak mengalami kendala dan mendapat sambutan yang sangat baik dari peserta yang merupakan Ketua dari KKG RA PAUD di wilayah Kabupaten Bogor. Hal ini terlihat dari semangat dan keaktifan peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan modul ajar dan penggunaan *Microsoft Excel* untuk rapor.

Hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: ketua KKG RA di Kabupaten Bogor memiliki gambaran bagaimana penggunaan modul ajar yang baik bagi murid PAUD sehingga dengan menggunakan modul ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, selain itu peserta kegiatan juga lebih mengerti dan memahami penggunaan *Microsoft Excel* untuk mengisi rapor anak didik mereka. Para peserta memperoleh pengalaman tentang berbagai media pembelajaran dan modul ajar yang menarik bagi peserta didik, serta pengetahuan tentang rumus-rumus di *Microsoft Excel* yang bisa digunakan untuk mengisi raporpeserta didik.

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama pada. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta mengenai modul ajar dan fungsi dari setiap rumus yang dijelaskan. Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan dilihat dari respon positif dari para peserta berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh mencapai 80 % kepuasan peserta didik terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Dengan adanya pelatihan ini guru sangat terbantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran baik dari perencanaan dalam pembuatan RPPH maupun mendapatkan pengalaman melihat secara langsung praktik pembelajaran yang sesuai diharapkan oleh pemerintah [11].

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Guru sebagai peserta pelatihan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh tim abdimas. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan mengenai pengembangan modul ajar bagi peserta didik PAUD, guru dapat memiliki wawasan, minat, dan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan modul pembelajaran serta termotivasi untuk mengaplikasikan keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan mengajarnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan motorik anak usia dini. Kemudian Para peserta yang pada awalnya belum mengetahui bahwa *Microsoft Excel* bisa dimanfaatkan untuk membuat laporan rapor untuk anak didik . Setelah melakukan pelatihan ini para peserta merasa terbantu dalam memahami *Microsoft Excel* dan mempermudah mereka dalam membuat laporan rapor untuk anak didik. Diperlukan kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar dan pemanfaatan teknologi, dikarenakan sangat dibutuhkan oleh para Guru dalam pembelajaran di PAUD dengan adanya pelatihan akan membantu guru untuk terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astriani, M. M., & Alfahnum, M. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Paud dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(4), 366-371. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.8151>
- [2] Prihatin, E. (2012). Analisis kebijakan Pendidikan Anak Dini Usia (PADU). *Jurnal Abmas: Media informasi pengabdian kepada masyarakat*.

- [3] Hariyanti, D.P.D. (2012.) Peningkatan Kinerja Guru PAUD dalam Rangka Pengembangan Karakter Peserta Didik. *E-prosiding Universitas PGRI Semarang*.
- [4] Khikmiyah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 2082-2091. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i6.2082-2091>
- [5] Kemendikbudristek RI (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) Pusat Asesmen dan Pembelajaran. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [6] Winarti, T., Pungkasanti, P. T., & Pramono, B. A. (2022). Pemanfaatan Microsoft Excel untuk Pembuatan Rapor bagi Guru PAUD di Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13 (1), 29–32.
- [7] Kebudayaan, K. P. (2020). Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.
- [8] Primawati, A., & Marlina, D. (2022). Pelatihan Pembuatan Rapor Berbasis Microsoft Excel untuk Guru di Pusat Kegiatan Gugus PAUD Cempaka. *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/kapas.v1i1.1209>
- [9] Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b). <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288>
- [10] Wasi'ul Maghfiroh. (2020). Dampak Teknologi Informasi (IT) Terhadap Dunia Pendidikan. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, 3, 241–254.
- [11] Wiguna, I. B. A. A. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 533-539. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4798>